

**PEMBERDAYAAN SENTRA BAHAN ALAM UNTUK
MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI DI
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU NURUL ILMU
KOTA JAMBI**

**Latansa Hafizotun
STAI Ma'arif Jambi**

Abstract

This study was conducted in Kindergarten Integrated Islam Nurul Ilmi Jambi aimed to describe about the empowerment center for natural materials, see the achievements of the development of naturalist intelligence implementation and evaluation of children and learning centers of natural materials.

This study used a qualitative descriptive approach by taking the kindergarten setting Kindergarten Integrated Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi. Research subjects include all characteristics associated with natural ingredients as you approach the center of learning in early childhood. Subjects of this study consists of the principal, one teacher Sentra Nature Materials 1 teacher assistant in the class of natural materials and children's centers B4 class centers of natural materials is composed of 20 children. And samples taken 3 children. Technique in this research is purposive sampling technique, the technique of sampling data sources with particular consideration. Data collected by observation, interview and documentation. Analysis of the data is done by summarizing the data, memilih basic things and focus on the important things and will be studied then make conclusions so easily understood.

The results showed that 1) the planning empowerment centers of natural materials in Kindergarten Integrated Islam Nurul Ilmi Jambi to develop naturalist intelligence has not been prepared teacher does not describe specifically the type of intelligence plural which will be developed, should the learning objectives in the lesson plan has clearly stated wit plural which will distimulan so that teachers focus more on preparing for and conducting research pembelajaran 2) evaluation of the teachers have a goal to be able to see the results obtained by the child's development during the study. No form of special assessments to learning 3) empowerment center for natural materials to develop naturalist intelligence early childhood has not run optimally, because the learning activity center for natural ingredients is always carried out in the classroom, lack of means of educational games, teachers' understanding of the learning center for natural materials still minimal 4) equipment in the center of the natural ingredients in Kindergarten Integrated Islam Nurul Ilmi Jambi still very minimal, so very influential on early childhood intelligence. Results of this study recommend to all providers of early childhood education centers in order to implement the empowerment of natural materials to develop naturalist intelligence children this age in order to develop optimally.

Keyword: Kindergarten, Sentra Natural Materials and naturalist intelligence

I. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."²

Kemampuan dan indera diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Hadits Rasulullah SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah. Ibu-bapaknyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, Ahmad, Malik).

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, namun terlahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan positif kepada anak sejak usia dini yang diawali dengan mengazankannya.

Berdasarkan hasil *grandtour* yang dilakukan pada setting sosial, penulis menemukan beberapa hal dalam pengimplementasinya: Pertama, Pemberdayaan

¹ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Ciputat: Gaung Persada Grup, 2013), hlm. 1.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm 3

sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi belum optimal karena masih terfokus pada permainan *indoor*. Padahal pada dasarnya pembelajaran sentra bahan alam akan lebih kondusif jika dilaksanakan di alam terbuka karena anak usia dini akan menggunakan bahan-bahan dan alat yang dimanfaatkan berdasarkan lingkungan sekitar. Anak usia dini selalu ingin tahu, terus meneliti dan membutuhkan pengalaman-pengalaman konkret. Sentra bahan alam memfasilitasinya melalui bermacam-macam kegiatan main. Anak bisa bermain isi-tuang air ke dalam jerigen baik dengan gelas corong maupun dengan hand-pump. Berkebun juga bagian dari sentra bahan alam dimana anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi seluas-luasnya dan memicu daya ingat, kemampuan dan meningkatkan kosakata anak.

Kedua, penggunaan sentra bahan alam yang dilakukan di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi pada kenyataannya belum dilaksanakan dengan pembelajaran sentra bahan alam yang tepat. Karena guru banyak memberikan pembelajaran akademik menulis, membaca dan berhitung selayaknya anak sekolah dasar, dan berfokus pada hapalan surah Al-Qur'an, dan pada awal semester satu anak-anak sudah bisa mengeja huruf, menulis angka dan huruf hijaiyah dan serta berhitung. Itu dilakukan karena tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya setelah lulus dari TK mereka sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. Guna memasuki sekolah dasar yang konon katanya akan di tes. Jadi proses pembelajaran bermain sambil belajar kurang efektif dilakukan oleh TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi.

Ketiga, dari pembelajaran sentra bahan alam yang dilakukan, guru cenderung memberikan penilaian melalui produk atau hasil yang didapatkan oleh anak. Seharusnya sentra bahan alam lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasil. Pembelajaran sentra bahan alam belum memanfaatkan APE yang ada, terutama bahan-bahan alam yang ada di lingkungan sekitar anak. Seharusnya dalam kegiatan pembelajaran sentra bahan alam yang digunakan percobaan/eksprimen. Sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkesplorasi. Pemanfaatan APE secara efektif akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan apalagi dengan penggunaan APE yang konkret

Al-Ashlah, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2017

(bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar anak) yang akan lebih cepat dipahami oleh anak.

Berdasarkan hasil *Grand Tour* penulis dilapangan menemukan permasalahan yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran sentra bahan alam selalu didalam kelas
- b. Minimnya APE yang ada di sentra bahan alam guna mendukung kecerdasan naturalis anak.
- c. Jumlah siswa dalam kelas berjumlah 20-22 anak.
- d. Disetiap kegiatan sentra sebelum melaksanakan pembelajaran anak di intruksikan untuk sholat duha, menulis iqra', menghafal surah-surah pendek.
- e. Pada evaluasi guru lebih mementingkan nilai produk daripada proses pembelajaran.

II. Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, *grandtour*, dan *grand question* yang telah diuraikan. Masalah umum penelitian adalah Mengapa Pemberdayaan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TK Nurul Ilmi Jambi belum optimal? Dari pertanyaan pokok tersebut dapat diajukan beberapa rumusan masalah khusus berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pemberdayaan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi?
3. Mengapa pembelajaran sentra bahan alam dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi belum optimal dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia?

4. Bagaimana perlengkapan sekolah terkait dengan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi?

B. Fokus Penelitian

Lembaga di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi memiliki empat sentra sebagai wadah bermain anak usia 5-6 tahun. Namun dari empat sentra yang dikembangkan, fokus penelitian hanya pada proses pembelajaran sentra bahan alam yang dipandang secara teoritis dapat memberikan kontribusi yang lebih dominan untuk mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui perencanaan pemberdayaan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi.
2. Mengkaji dan mendiskripsikan pelaksanaan pemberdayaan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi.
3. Ingin mengetahui mengapa Pembelajaran sentra bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi tidak dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.
4. Ingin mengetahui evaluasi pemberdayaan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk pengembangan keilmuan, maka hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman pihak terkait terhadap penerapan kurikulum pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui sentra bahan alam.

2. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi guru PAUD khususnya guru sentra bahan alam mengenai proses pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui sentra bahan alam.
3. Untuk setiap peneliti, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam rangka penelitian lanjutan yang berkenaan dengan pemberdayaan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.
4. Untuk mengkaji mengapa keberadaan sentra bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul ilmi Jambi belum optimal dilaksanakan.

III. Kerangka Pemikiran Dan Metode Penelitian

A. Kerangka Pemikiran

1. Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan dan pengembangan segenap potensi secara optimal yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pemberian rangsangan pendidikan tersebut meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, bahasa, kognitif dan psikomotorik. Perkembangan aspek-aspek inilah yang akan berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang anak di masa depannya.³

Tinjauan anak berdasarkan dimensi usia kronologis menurut Hurlock dalam Ali Nugraha bahwa masa kanak-kanak adalah usia prasekolah atau kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Ki Hajar Dewantara memandang bahwa masa kanak-kanak berada pada rentang

³ Bambang Hartono, *Apa Itu Pendidikan Anak Usia Dini?*, (Semarang, Forum PAUD Jateng, 2007), hlm.2.

usia 1 sampai dengan 7 tahun. Sedangkan Solehudin menerangkan bahwa secara kronologis anak usia dini adalah berkisar 0-8 tahun.⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesepakatan atau kesamaan cara pandang beberapa para ahli mengenai pengertian anak usia dini yang di lihat dari sisi kronologisnya yaitu anak usia dini adalah anak dengan usia di bawah 8 tahun. Apabila dilihat berdasarkan pada fase-fase pendidikan yang ditempuh anak-anak yang ada di Indonesia, maka yang termasuk kedalam kelompok anak usia dini adalah SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, dan anak masa sebelumnya atau masa bayi.⁵

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diidentifikasi meliputi berapa hal. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Anita Yus perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi perkembangan emosi, jasmani, bahasa, dan sosial. Sedangkan menurut Arthur mengidentifikasinya ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa. Selanjutnya Gardner mengidentifikasi ada delapan dimensi kecerdasan, yaitu linguistik, logik matematik, spasial visual, kinestetik jasmani, musikal, intrapersonal, interpersonal dan natural.⁶

b. Prinsip Umum Pendidikan Anak Usia Dini

Usia dini adalah usia emas, anak-anak pada tahap ini selalu diwarnai keberhasilan mempelajari banyak hal. Mereka menaruh optimisme yang tinggi untuk berhasil, meskipun dalam praktiknya selalu buruk. Temuan neurosains yang dimaksudkan adalah fakta mengenai otak anak bahwa ketika anak lahir sel-sel otaknya mencapai 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan data jantung, pernapasan, gerak refleks, pendengaran, dan naluri hidup. Ketika anak memasuki usia 3 tahun, sel otak membentuk

⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal . 9

⁵ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran SAINS Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal 52

⁶ Ibid., hal 22.

sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini 2 kali lipat dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15.000 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada.⁷

Dalam Islam, pendidikan anak tidak semata-mata untuk kepentingan individu anak, melainkan juga erat kaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Karena itu dalam proses pendidikan senantiasa dikorelasikan dengan kebutuhan lingkungan, dan lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar.⁸

Gambaran seperti itu dapat kita baca pada Al-Qur'an sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*(QS. An-Nahl [16]: 78)⁹

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia saat lahir tidak memiliki kemampuan apapun dikarenakan tidak adanya koordinasi antar otaknya. Walaupun setiap otak sudah mempunyai fungsi masing-masing pada tiap selnya, namun tanpa koordinasi atau adanya sambungan antar sel-sel tersebut menyebabkan kerja tubuh juga menjadi sendiri-sendiri karena belum ada koordinasi. Seperti saat anak merasa gatal, anak merasa

⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 30-31

⁸ Bahrul Ulum, dkk, *Perlindungan Anak Melalui Belajar Al-Qur'an di Usia Dini*, (Jambi : Pusat Perlindungan Anak IAIN STS. 2012), hal. 2

⁹ Departemen Agama Ri. *Op.cit.*, hal.375

tidak nyaman dan menangis saja karena belum mampu mengatur gerak tangan untuk menggaruk bagian tersebut untuk menghilangkan rasa gatal. Atau pada saat mata melihat yang dia kenal, anak belum bisa langsung tersenyum karena belum tercipta koordinasi antara mata dan bibirnya.

Penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara sikap bermain dan kreativitas. Melalui bermain anak belajar, menghadapi tantangan dan menemukan minat-minat mereka. Anak yang menggunakan waktu untuk bermain cenderung lebih kreatif pada tugas-tugas yang mereka lakukan segera sesudah itu daripada anak yang dari tugas yang satu langsung melakukan tugas lain.¹⁰ Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan kurikulum.¹¹

Jadi prinsip umum pendidikan anak usia dini adalah ketika didalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari ke-aku-an ke rasa sosial. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

c. Pengertian Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Pendekatan adalah proses atau cara, perbuatan mendekati.¹² Pendekatan dalam proses pembelajaran termasuk faktor yang turut

¹⁰ Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta: 2012), hal 94

¹¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hal. 34

¹² Anto M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h1m.218

menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pendekatan tersebut bertitik tolak pada aspek psikologi, dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan intelektual, dan kemampuan lainnya yang mendukung kemampuan belajar. Pendekatan ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan.¹³

Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa meski tahu membuat kesalahan. Setiap perkembangan-perkembangan anak dirumuskan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan pendidik melakukan penilaian perkembangan anak.¹⁴ Penerapan pendekatan BCCT tidak bersifat kaku, bisa saja dilakukan secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Lingkungan main yang bermutu untuk anak usia dini setidaknya mampu mendukung tiga jenis main yang dikenal dalam penelitian AUD yaitu:

1. Bermain Sensorimotor (Main Fungsional)

Main sensorimotor merupakan kegiatan yang menggunakan gerakan otot kasar dan halus serta mengekspresikan seluruh indra tubuh yang mendapatkan rangsangan dari fungsi indra.¹⁵ Main sensorimotor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui pengindraan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi, anak sangat perlu mempunyai pengalaman sensorimotor sebab anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka.¹⁶ Bermain Peran (Makro dan Mikro).¹⁷

2. Bermain Pembangunan

¹³ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2003), h1m.70-71

¹⁴ Dipo Handoko, op. cit., hhn. 1-2

¹⁵ Bektu winarsih, Media Bermain dan Kegiatan Bermain Anak PAUD dengan Metode BCCT, (Bandung: Alfabeta, 2012). h1m.18

¹⁶ Dipo Handoko, Opt.Cit

¹⁷ Dr.Gutama, "*Bahan Pelatihan Lebih Jauh tentang Sentra dan Lingkraran: Bermain dan Anak* ", (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004), hlm.8

Bermain pembangunan bertujuan untuk merangsang kemampuan anak mewujudkan pikiran, ide dan gagasannya menjadi karya nyata. Menurut Jean Piaget (1962) dalam buku bahan pelatihan lebih jauh tentang sentra dan lingkaran, mengatakan bahwa saat anak menghadirkan dunia mereka melalui bermain pembangunan, mereka berada di posisi tengah antara main dan kecerdasan menampilkan kembali. Sedangkan menurut Dr. Charles Wolfgang dalam bukunya yang berjudul " School for Young Children" menjelaskan suatu tahap yang berkesinambungan dari bahan yang paling cair seperti air sampai ke yang paling terstruktur seperti puzzle.¹⁸

Jadi, pendekatan BCCT adalah suatu pendekatan dimana konsep pembelajarannya berpusat pada anak dan dalam sentra main. Guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas (kelas diciptakan secara alamiah) dan mendorong anak untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga anak akan mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang dilakukannya karena anak tidak hanya sekedar mengetahui, tapi anak mengalaminya sendiri.

d. Metode Pembelajaran Sentra Bahan Alam

Bermain di luar biasanya lebih banyak menimbulkan suara dan lebih banyak membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat, dalam arti fisik. Bermain diluar membutuhkan banyak ruang, di mana anak dapat lari, melompa dan menggunakan sepeda maupun kendaraan lain. Banyak bentuk bermain di luar ruangan anak praseko;ah terdiri dari kegiatan memanjat, melompat, lari, berayun dan jumpalitan. Bentuk lain dari bermain di luar adalah kegiatan dengan menggunakan gerobak menyusun bangunan, bermain pasir dan air, bermain dramatik dan berbagai kegiatan bermain dengan disertai aturan.¹⁹

Ketika bermain, anak berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Anak mengespresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia dan kemudian juga sekaligus bisa mendapatkan

¹⁸Ibid, hlm.5

¹⁹ Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal 113.
Al-Ashlah, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2017

pengetahuan baru, dan semua dilakukan dengan cara menggembirakan hatinya. Tidak hanya pengetahuan dunia yang ada dalam pikiran anak-anak yang terekspresikan lewat bermain, tapi juga hal-hal yang ia rasakan, ketakutan-ketakutan dan kegembiraannya.

2. Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Sejak dini anak harus dikenalkan dengan alam sekitarnya. Pendidik mesti menanamkan cinta pada alam dengan menjelaskan manfaat alam yang baik bagi kehidupan manusia. Misalnya, alat transportasi yang menghasilkan asap berbahaya bagi manusia dapat dibuang oleh tanaman hijau. Jadi, tanaman hijau itu perlu dijaga dan dirawat dengan baik untuk mencegah polusi udara. Tanaman juga menghasilkan banyak oksigen yang dihirup manusia membuat sejuk udara dan enak di pandang.²⁰

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu lingkungannya. Begitu pula halnya dalam IPA diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan.²¹

Anak memiliki tingkatan tindakan pemikiran, apa yang ditiru dan dipelajari anak dari orang lain melalui imitasi dan contoh. Anak-anak mempelajari hal ini pada langkah-langkah awal proyek dan dalam kegiatan berurutan.²²

Setiap anak memiliki banyak pertanyaan tentang peristiwa sains di kepalanya. Kadang keterbatasan pengetahuan kita sebagai orang tua atau pendidik menjadi penghambat untuk menjawab pertanyaan mereka. Cara terbaik untuk menjawab pertanyaan sains anak adalah dengan melakukan percobaan atau eksperimen.

²⁰ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hal 107

²¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013), hal 2.

²² Jaipul L. Roopnaire & James E. Hohnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 122

Menurut Sri Widayati yang dikutip oleh Suyadi, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan, tanaman, terjadinya tata surya dan berbagai galaksi, dan lain sebagainya.²³

Fungsi kecerdasan naturalis akan tampak mencolok ketika kita mengamati tanaman, hewan, serangga, dan benda alam di sekitar kita. Dengan mengenali tabiat atau hukum alam di lingkungan sekitar kita dapat mengembangkan hukum sebab-akibat yang berlaku di lingkungan tersebut. Di samping itu, dengan kecerdasan naturalis yang baik, kita dapat mengamati pola perubahan alam, seperti perubahan cuaca, gejala gempa, gunung berapi dan perubahan-perubahan lainnya.²⁴

Naturalist Intelligence. Keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari lingkungan individu. Ini juga termasuk kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung) dan, dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan antara bentuk-bentuk tak hidup seperti mobil, sepatu, dan lainnya.²⁵

Pada anak-anak usia dini bisa dikembangkan dengan memelihara binatang, di ajak menanam dan memelihara tanaman, tour ke kebun binatang dan lain-lain.²⁶ Orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang rendah akan bersikap tidak terlalu ramah pada lingkungan. Bahkan ia akan terkesan mengesampingkan lingkungan hidup mereka. Sekedar contoh banyak kita saksikan orang yang membuang sampah sembarangan, menebang hutan secara liar, menangkap ikan dengan racun dan lain sebagainya. Tidak sekedar itu, mereka juga tidak begitu senang dengan nuansa alam seperti rumah hijau, tanaman hias, ikan hias, hewan

²³ Suyadi, *Opt., Cit*, hal 137

²⁴ *Ibid.*, hal 138

²⁵ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in Classroom*, (USA: Library of Congress Cataloging-in Publication Data, 2000), hal 2

²⁶ Jarot Wijanarko, *Multiple Intelligences*, (Serpong: PT Happy Holy Kids, 2010), hal 42
Al-Ashlah, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2017

peliharaan hingga kegiatan mendaki gunung, apalagi menanam pohon seperti pak tani.²⁷

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui sudut pandang ilmu pendidikan dengan observasi partisipan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan Kurikulum Sentra Bahan Alam di Tk Nurul Ilmi dari berbagai sumber seperti Kepala Sekolah/Direktur, guru sentra dan anak-anak. Menurut Denzin dan Lincoln (1987), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan pemanfaatan dokumen.²⁸

2. Situasi Sosial Penelitian

situasi sosial di lakukan di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi, karena permasalahan adalah sebagai berikut: pertama, adanya permasalahan yang perlu dikaji kaitannya dengan penerapan pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak, yang selanjutnya perlu adanya suatu solusi pemecahan permasalahannya. Selain itu, di TK tersebut belum pernah ada penelitia tentang hal tersebut. Kedua, peneliti dapat berperan atau melibatkan diri sebagai bagian dari situasi sosial yang di amati, sehingga memiliki kemudahan untuk mengumpulkan data, informasi, atau peristiwa penting yang diperlukan.

3. Subjek Penelitian

²⁷ Sri Narwanti, *Creative Learning*, (Yogyakarta : Familia, 2011), hal. 69

²⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5.

Subjek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang diteliti.²⁹ Dalam penelitian kualitatif, populasi dan sampel dikenal dengan istilah subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁰ Subjek penelitian meliputi seluruh karakteristik yang berhubungan dengan sentra bahan alam sebagai pendekatan pembelajaran di PAUD. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang yaitu 1 Kepala Sekolah TK Nurul Ilmi Jambi, 1 Guru Sentra Bahan Alam, dan 3 peserta didik. Penetapannya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel 3 orang peserta didik diambil atas dasar pertimbangan bahwa penulis dapat mengamati dengan lebih fokus terhadap kontribusi yang mereka dapatkan di sentra bahan alam.

4. Jenis dan Sumber Data

Berkaitan dengan data penelitian maka data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³¹ dalam hal ini data dapat di kelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh langsung dari sumber pertama melalui observasi di lapangan dan dari para responden dan informan melalui wawancara berupa kata-kata dan tindakan yang direkam melalui catatan tertulis peneliti. Pada penelitian ini, data-data primer tersebut berupa informasi atau peristiwa penerapan pemberdayaan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TK tersebut. Adapun data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.³²

²⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Kuantitatif dan Kualitatif) (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009), hal 77

³⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, hal 77

³¹ Lexy J. Moelong, *Opt. Cit.*, hal 157.

³² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Cet. 5*, (Jakarta : Bum Aksara, 2010), 19 Al-Ashlah, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2017

Berdasarkan kedua jenis data di atas (primer dan sekunder), yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri atas (1) orang atau manusia, (2) benda-benda, dan (3) peristiwa. Orang atau manusia dalam penelitian ini berkedudukan sebagai subjek (responden atau informan) penelitian, yaitu kepala sekolah, guru sentra bahan alam dan peserta didik.

Benda-benda sebagai sumber data maksudnya adalah dokumen atau catatan penting yang terdapat di TK ISLAM Terpadu Nurul Ilmi Jambi, yang dapat memberikan informasi tentang substansi masalah berupa persiapan atau rancangan pembelajaran guru, arsip guru, brosur, profil sekolah, buku panduan, struktur organisasi, dan lain-lain. Peristiwa sebagai sumber data merupakan kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca atau peristiwa dan suasana yang terkait dengan aktivitas keseharian yang terdiri atas perilaku atau sikap dan kegiatan guru dan anak yang tampak sehubungan dengan kegiatan pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TK ISLAM Terpadu Nurul Ilmi Jambi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observastion*), wawancara mendalam (*in depth interview*), *documents* dan *audiovisual materials*.³³ Proses pengambilan informasi melalui pengumpulan data dan membandingkannya dengan kategori yang muncul disebut metode komparatif konstan (*constan comparative*).

34

6. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini, proses pengumpulan dan analisis data berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif yang

³³ John W. Creswell, *Eductional Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Pearson Education;Inc Boston, 2012) hal. 212

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta /; Raja Grafindo Persada, 2013) hal 210

dikemukakan oleh Miles dan huberman, di kutip iskandar.³⁵ Yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data (display data dan (c) penarikan Kesimpulan (verivikasi).

7. Uji Keterpercayaaa data (*Trustworthiness*)

Data atau temuan dalam penelitian berpendekatan kualitatif, keabsahannya dapat diupayakan dengan beberapa cara, antara lain: perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Data dalam penelitian ini berupa " pemberdayaan sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi.

IV. Deskripsi Lokasi, Temuan Penelitian Dan Analisis Hasil Penelitian

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi

Alhamdulillah sebagai salah satu lembaga pendidikan di masyarakat Yayasan Nurul 'Ilmi Jambi, telah mendirikan sebuah lembaga taman kanak-kanak Islam terpadu Nurul 'Ilmi Jambi. TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi berdiri pada tahun 2013.

Tujuan pendidikan TKIT Nurul 'Ilmi adalah ikut berperan mempersiapkan generasi terbaik ummat yang cerdas dan berhati emas serta memiliki keilmuan dan wawasan yang cukup untuk bersaing agar menjadi pemenang dalam peradaban global dan spirit tauhid dan akhlak Islami sebagai ruh pengendali setiap aktivitasnya. Dengan komitmen dan semangat juang para guru dan pengelola TKIT Nurul 'Ilmi maka pendidikan di TKIT Nurul 'Ilmi Jambi di selenggarakan dengan pendekatan pendidikan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan yang utuh. Dengan pendekatan ini, semua kegiatan yang ada di TKIT Nurul 'Ilmi Jambi tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islami.

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, hal. 222
Al-Ashlah, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2017

Lokasi TK Nurul Ilmi Jambi berada di Jalan Julius Usman RT. 18 Kelurahan Pematang Sulur Kecamatan Telanaipura Propinsi Jambi Tahun Pendirian 2013 Status Bangunan Milik Sendiri. Lokasi tersebut berada jauh di dalam keramaian pusat kota sehingga suasana di sekolah sangat tenang dan kondusif.

2. Visi, Misi dan Tujuan³⁶

a. Visi

Visi TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi adalah “Terdepan mewujudkan insan yang tangguh, cerdas dan berakhlak mulia”

b. Misi

Misi TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan Al’Qur’an sebagai basis karakter sumber daya insani.
2. Menyelenggarakan manajemen bermutu menuju Nurul ‘Ilmi yang tangguh.
3. Menjadikan sumber daya insani yang kompetitif secara keilmuan, keterampilan.
4. Menjalin kerjasama yang baik dan bermanfaat dengan stake holder untuk meningkatkan perasaan serta bagi dunia pendidikan.

c. Tujuan

1. Agar siswa memiliki kemampuan dasar dalam beribadah
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (Berakhlak mulia, terampil, dan berwawasan luas)
3. Membuat suasana nyaman, menyenangkan dan gembira dalam mengembangkan kompetensi dasar secara optimal.
4. Menyiapkan peserta didik secara mental dan akademik untuk memasuki pendidikan dasar (Memiliki kesiapan belajar, mampu membaca, menulis dan mampu berhitung permulaan)

³⁶ Dokumentasi, TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi, Tahun 2015
Al-Ashlah, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2017

B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pemberdayaan Sentra Bahan Alam Anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan naturalis di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi

a. Perencanaan Pembelajaran Sentra Bahan Alam

Perencanaan merupakan hal penting untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar. Guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai anak untuk berkembang dan belajar. Guru menyediakan sumber-sumber belajar untuk mendukung proses belajar.

Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi, berdasarkan lingkup perkembangan anak TK usia 4-6 tahun yang meliputi : (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) sosial-emosional, (3) bahasa, (4) kognitif, (5) fisik/motorik. Dan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat pada Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Hal itu sesuai dengan pernyataan kepala TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi sebagai berikut :

“kegiatan program pembelajaran yang dilaksanakan di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi sesuai dengan lingkup perkembangan anak usia 4-6 tahun, di antaranya nilai-nilai agama-moral, bahasa, kognitif, fisik/motorik dan sosial emosional. Dan setiap guru membuat perencanaan disesuaikan dengan indikator dari masing-masing lingkup perkembangan tersebut”³⁷

Perencanaan merupakan bagian dari tahap dalam rangka mewujudkan pelaksanaan kurikulum. Untuk itu penulis mewawancarai

³⁷ Kepala Sekolah, Nila Muis, Wawancara, 22 april 2015
Al-Ashlah, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2017

guru TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi di kelas sentra bahan alam, mengenai tahap-tahap perencanaan mereka mengatakan :” sebelum melaksanakan proses pembelajaran, kami guru-guru TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi mempersiapkan atau membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yaitu program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), serta penilaian dan masing-masing guru membuat perencanaan tersebut.”³⁸

Pada tahap perencanaan perlu di susun jadwal perputaran sentra. Hasil observasi dan wawancara, TK Islam Terpadu memiliki lima jenis sentra untuk lima aspek pengembangan dan untuk pengembangan kecerdasan jamak, seperti yang terlihat dari hasil wawancara dengan Guru sentra Bahan Alam Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi :

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, kami baru siap membuka tujuh sentra yang meliputi sentra bahan alam dan sains, sentra persiapan, sentra seni dan sentra main peran dalam rangka untuk mengembangkan nilai-nilai agama-moral, bahasa, kognitif, fisik/motorik dan sosial emosional serta pengembangan kecerdasan jamak.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi bahwa di setiap sentra yang dimiliki untuk melakukan pengembangan nilai bahasa, sosial, afeksi, fisik dan kognitif juga mengupayakan pengembangan kecerdasan jamak anak usia dini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Bahan Alam

Hasil pengamatan yang di lakukan penulis bahwa kenyataannya di dalam pembelajaran sentra di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi ini sebelum masuk ke pembelajaran sentra bahan alam mereka

³⁸ Guru Sentra Bahan Alam TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi, Wawancara Ibu Vita, 22 April 2015, Jambi Catatan, Pemberdayaan Sentra Bahan Alam dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.

³⁹ Guru Sentra Bahan Alam TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi, Wawancara Ibu Vita, 22 April 2015, Jambi Catatan, Pemberdayaan Sentra Bahan Alam dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.

memiliki kegiatan Islami seperti dibawah ini :⁴⁰ Presensi, mengulang do'a harian, surat pendek, dan hadits. Penambahan kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penambahan hafalan: Do'a harian: Ketika mendengar petir. Surat Pendek : Al Buruj. Hadits: Sholat tiang agama. Bermain di lapangan. Anak di ajak bersosialisasi dengan teman sebaya. Iqro. Mengenal huruf dan angka Arab diteruskan dengan pemberian tugas, agar anak lebih tertib dalam menunggu giliran. Sholat dan makan dan guru memulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main pijakan selama main dan pijakan setelah main.

c. Materi Pembelajaran Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Hasil studi dokumentasi, materi yang seharusnya diterapkan untuk anak usia 5-6 tahun dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak adalah sebagai berikut:

1) Bermain air dan pasir

Anak sangat senang bereksplor menggunakan pasir dan air. Anak mengetahui banyak hal yang dihasilkan dari penggunaan air sehingga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis.⁴¹

2) Bertanam tanaman

Pada masa TK, mereka suka bekerja. Dengan menanam mereka akan merasa bermain sambil bekerja. Si anak akan mengetahui hubungan timbal balik antara tanaman-tanah-hewan dan komponen lain yang hidup dan mati. Sambil menanam, si anak-anak akan menemukan hewan yang ada di dalam tanah, selain itu tahu bahwa tanah itu bukan sesuatu yang kotor/ jorok, tetapi sebagai sumber kehidupan. Kegiatan menanam dan dilanjutkan pemeliharaan dapat mengasah kecerdasan naturalis. Setelah menanam, anak-anak akan memanen hasil yang mereka tanam. Walaupun itu tanaman yang sudah siap untuk di panen,

⁴⁰ Observasi, TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi, 13 Mei 2015

⁴¹ Observasi, TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi 20 Mei 2015

dan mereka tidak mengetahui tumbuh kembangnya tanaman tersebut, tetapi si anak akan merasakan jerih payahnya membuahkan hasil dan tahu tanaman bentuk dari tanaman yang mereka tanam (benih).

3) Mengumpulkan daun

Dengan mengumpulkan daun akan merangsang anak untuk mengamati bentuk dan warna daun. Selain itu mengumpulkan sampah yang ada di halaman dapat melatih anak untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencintai alam sekitar.

4) Kolase mengenal komponen alam

Si anak dapat mengkreasikan imajinasi mereka di bidang seni untuk menempelkan sesuatu yang ada di sekeliling atau alam sekitarnya yang dianggap menarik, tetapi tidak menyakiti ataupun membunuh. Dari karton yang siap ditempelkan, yang awalnya tidak memiliki hiasan, dapat dihias oleh si anak-anak dengan bunga berwarna-warni, daun, biji-bijian atau apapun asalkan bukan hewan yang masih hidup.⁴²

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya, di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini dalam pelaksanaannya mempunyai kendala atau hambatan-hambatan, yang menyebabkan pelaksanaan sentra bahan alam belum optimal dalam membangun kecerdasan naturalis anak. Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain:

a. Pemahaman tentang Pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak masih kurang

Hasil wawancara penulis dengan guru sentra bahan alam alam sebagai berikut:

“saya menyadari pengetahuan pembelajaran sentra ini masih banyak kekurangan dalam mendidik anak untuk mencapai perkembangan

⁴² Observasi, TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi 20 Mei 2015
Al-Ashlah, Vol. 1 No. 2 Juli – Desember 2017

kecerdasan yang optimal. Pelatihan dan studi banding yang pernah saya ikuti belum cukup kami mengerti sepenuhnya.”⁴³

Begitu juga hasil pengamatan penulis rencana pembelajaran yang telah disusun, saat pelaksanaan pembelajaran, guru belum sepenuhnya memahami pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Dalam pembelajaran berpusat kepada anak. Guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan dalam bermain dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Untuk itu guru harus mempersiapkan bermacam-macam kegiatan berdasarkan minat anak untuk satu tujuan aspek pengembangan. Dan tidak menentukan setiap anak harus mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh guru. Untuk mendukung kebutuhan pengembangan kecerdasan naturalis seharusnya anak diberi kesempatan untuk bermain diluar ruangan, namun hal ini sering tidak terlaksana.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru belum bertindak sebagai fasilitator, hal ini ditunjukkan dari cara guru menerangkan kegiatan hasil yang akan dicapai, anak diminta mengerjakan seperti yang guru lakukan. Setting permainan kadangkala tidak membuat anak kreatif, aktif dan menggali pengalaman anak sehingga tidak mendorong anak menjadi anak yang kreatif.

Selanjutnya hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan pembelajaran sentra bahan alam yang dilaksanakan kurang bervariasi. Seharusnya sebelum memulai program pembelajaran, guru sudah meyakinkan diri bahwa dia sudah memahami perkembangan dan karakteristik anak secara memadai dan sebelum memulai program pembelajaran guru memahami ruang lingkup sentra bahan baik dari dimensi ini bahan kajian maupun dari dimensi pengembangan kemampuan anak.

b. Terbatasnya Media Pembelajaran Dan Alat Permainan Edukatif

Media pembelajaran yang digunakan saat main, jumlahnya kurang cukup untuk memberi kesempatan kepada seluruh anak. Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan ibu Vita :

⁴³ Guru Sentra Bahan Alam TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi, Wawancara Ibu Vita, 20 Mei 2015, Jambi Catatan, Pemberdayaan Sentra Bahan Alam dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.

Salah satu hambatan dalam pembelajaran adalah terbatasnya jenis dan jumlah APE yang dimiliki. Serta ditentukannya dari pihak yayasan sehingga kami hanya menggunakan APE yang telah disediakan. Media sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan media maka proses pembelajaran akan lebih efektif.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas, bahwa hambatan yang dihadapi dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah terbatasnya media pembelajaran. Menurut peneliti, media pelajaran merupakan alat bantu yang sangat penting untuk mensukseskan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam pengembangan kecerdasan naturalis diperlukan media pembelajaran yang bermacam ragam dalam jumlah yang cukup.

c. Pembelajaran Sentra Bahan Alam dominan di Dalam Kelas

Dalam proses pembelajaran anak usia dini memerlukan pembelajaran diluar kelas atau *indoor*. Seperti gambar di bawah ini pembelajaran tentang terjadinya gunung meletus yang seharusnya di luar ruangan tetapi dilaksanakan di dalam kelas.

2. Alat/Bahan Perlengkapan Sentra Bahan Alam di TK Nurul Ilmi

Sentra bahan alam mengkaji fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengenalkan kepada anak dapat dilakukan dengan mengamati dan menyelidiki fenomena di lingkungan sekitar. Anak juga dapat diajak belajar sains melalui permainan dengan berbagai macam alat peraga maupun sumber belajar, misalnya air, keras, tanah liat, daun-daunan dari pohon sekolah dan sekitarnya. Sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat memberikan informasi maupun keterampilan pada anak maupun guru untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya pengetahuan. Karena usia taman kanak-kanak masih dalam pengembangan maka sumber belajar yang dibutuhkan adalah yang berkenaan dengan sentra bahan alam yang dapat mengembangkan perkembangan kecerdasan naturalis anak.

⁴⁴ Guru Sentra Bahan Alam TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi, Wawancara Ibu Vita, 20 Mei 2015, Jambi Catatan, Pemberdayaan Sentra Bahan Alam dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.

Dari beberapa kali pengamatan pembelajaran sentra bahan alam yang dilaksanakan kelompok B4 tersebut. Alat maupun bahan yang digunakan diantaranya kertas warna, pasta, kertas air, magnet, balon dan lain-lain. Penulis tidak menemukan anak-anak di bawa keluar kelas untuk bereksplorasi di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan selalu di dalam kelompok di kelas.

Hasil wawancara dengan guru, bu vita : “Memang kami belum melaksanakan pembelajaran di luar kelas, semua bahan selalu dikerjakan anak di dalam ruangan, karena memang halaman TK kami tidak ruangan terbuka, kalau anak di bawa keluar jadi panas. Di katakan juga oleh kepala Tk, Bu Nila, bahwasannya : “Kami masih butuh belajar lagi, agar rmemahami tentang pembelajaran sentra bahan alam untuk anak TK yang sebenarnya. Baik itu kegiatannya, metodenya dan alat/maupun bahan yang akan diseakan”.

Mamang kenyataan yang ada halaman sekolah merupakan arena terbuka, tapi tidak menutup kemungkinan anak-anak dapat mengamati tanaman bunga maupun pohon-pohon yang ada sikitar sekolah. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan diluar kelas, diantaranya : Mengamati bentuk-bentuk daun, menanam bunga dan lain-lain.

Tenaga pendidik sebagai bagian dari komponen pelaksana proses pembelajaran dituntut untuk mempunyai kemampuan/ kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik anak usai dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serat melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. Kompetensi yang harus dimiliki antara lain: Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompotensi pedagogic dan kompetensi sosial.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan berbagai hal penting yaitu:

1. Dalam perencanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi bahwa guru memiliki rencana kegiatan harian, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan semester. Dalam pelaksanaannya guru telah melaksanakan urutan pembelajaran sentra sesuai dengan yang ditetapkan. Setiap pijakan, mulai dari pijakan sebelum main hingga setelah main dilakukan guru untuk mendukung pengembangan kelima aspek pengembangan dan menstimulasi kecerdasan jamak anak. Namun dalam pembelajaran sentra bahan alam ini anak-anak tidak harus selalu belajar di dalam kelas, seharusnya dalam bereksprimen anak dapat juga di bawa kehalaman, anak bereksplorasi dan mencoba dengan bahan-bahan yang ada di luar kelas, tidak hanya dengan bahan-bahan yang di sediakan guru saja. Jangan menggunakan metode yang monoton dalam pembelajaran, karena akan membuat anak merasa jenuh dan pemahaman kecerdasan naturalis kurang optimal. Anak-anak hanya mengetahui apa yang dia lakukan dan kurang memahaminya. Dan juga waktu yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran sentra tidak mencukupi untuk anak berkeksplorasi dan berkeksprimen.
2. Evaluasi yang dilakukan guru mempunyai tujuan untuk dapat melihat hasil perkembangan yang didapat oleh anak selama mengikuti pembelajaran. Tidak ada bentuk penilaian khusus terhadap pembelajaran. Sehingga untuk pembelajaran sentra bahan yang dilakukan, guru sentra bahan alam melakukan penilaian melihat dari hasil (Produk) dari kegiatan pembelajaran sentra bahan alam yang dilaksanakan dibandingkan dengan bagaimana proses itu dilaksanakan oleh setiap anak.
3. Pembelajaran sentra yang memperkenalkan dengan alam adalah sentra bahan alam. Pembelajaran mulai melibatkan lingkungan anak memperkaya pengalaman anak. Anak akan belajar bereksprimen, bereksplorasi dan mengivensitigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat di

gunakan pada masa depannya. Anak belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus-menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif.

4. Perlengkapan di Sentra bahan alam mengkaji fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengenalkan kepada anak dapat dilakukan dengan mengamati dan menyelidiki fenomena di lingkungan sekitar. Anak juga dapat diajak belajar sains melalui permainan dengan berbagai macam alat peraga maupun sumber belajar, misalnya air, kertas, tanah liat, daun-daunan dari pohon sekolah dan sekitarnya. Sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat memberikan informasi maupun keterampilan pada anak maupun guru untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya pengetahuan. Karena usia taman kanak-kanak masih dalam pengembangan maka sumber belajar yang dibutuhkan adalah yang berkenaan dengan sentra bahan alam yang dapat mengembangkan perkembangan kecerdasan naturalis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran SAINS Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Anto M. Moeliyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Bahrul Ulum, dkk, *Perlindungan Anak Melalui Belajar Al-Qur'an di Usia Dini*, Jambi : Pusat Perlindungan Anak IAIN STS, 2012.
- Bambang Hartono, *Apa Itu Pendidikan Anak Usia Dini?*, Semarang, Forum PAUD Jateng, 2007.
- Bekti winarsih, *Media Bermain dan Kegiatan Bermain Anak PAUD dengan Metode BCCT*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dr.Gutama, "*Bahan Pelatihan Lebih Jauh tentang Sentra dan Lingkraran: Bermain dan Anak* ", Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Cet. 5*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2009.
- Jaipul L. Roopnaire & James E. Hohnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jarot Wijanarko, *Multiple Intelligences*, Serpong: PT Happy Holy Kids, 2010.

- John W. Creswell, *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Pearson Education;Inc Boston, 2012.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, Ciputat: Gaung Persada Grup, 2013.
- Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008.
- Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Sri Narwanti, *Creative Learning*, Yogyakarta : Familia, 2011.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in Classroom*, USA: Library of Congress Cataloging-in Publication Data, 2000.
- Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta: 2012.